



Motivasi Kewirausahaan melalui Pelatihan Mochi Daifuku di Kelas X dan XI SMKI Nurul Hayat Cipayung Bogor

Entrepreneurship Motivation through Mochi Daifuku Training in Class X and XI SMKI Nurul Hayat Cipayung Bogor

Arin Khairunnisa¹, Ade Nailul Huda², Naila Binta Azizah³, Runi Andanari⁴, Fitri Yanti⁵

Universitas Ibn Khaldun Bogor

Email: arinkhairunnisa09@gmail.com, hudaade20@gmail.com

Article history :

Received : 28-01-2025

Revised : 29-01-2025

Accepted : 01-02-2025

Published: 03-02-2025

Abstract

In the era of globalisation, the ability of superior and skilled human resources (HR) is one of the main needs to face competition in the world of work and business. One way to improve student competence is to provide motivation and practical training that is relevant, useful, and supports their potential. Entrepreneurial motivation can be defined as a person's attention, pleasure, and willingness to carry out business activities independently based on their abilities, strengths, and skills. The targets of this activity are students of class X and XI of SMKI Nurul Hayat Cipayung Bogor. The purpose of this training is to increase students' entrepreneurial motivation through the mochi daifuku training demonstration method. The method used is literature study. The method of collecting data and information by examining various relevant sources. This training is expected to increase students' understanding of entrepreneurship and their potential in developing their own business. The results of the training carried out, participants can understand and be motivated to be entrepreneurs and have been able to develop skills in making mochi daifuku.

Keywords: *training, daifuku mochi, entrepreneurship.*

Abstrak

Dalam era globalisasi, kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terampil menjadi salah satu kebutuhan utama untuk menghadapi persaingan dunia kerja maupun usaha. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan memberikan motivasi dan pelatihan praktis yang relevan, bermanfaat, dan mendukung potensi mereka. Motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk menjalankan kegiatan usaha secara mandiri berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa dan siswi kelas X dan XI SMKI Nurul Hayat Cipayung Bogor. Tujuan pelatihan ini untuk meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa melalui metode demonstrasi pelatihan mochi daifuku. Metode yang digunakan adalah Studi literatur. Metode pengumpulan data dan informasi dengan menelaah berbagai sumber sumber yang relevan. Pelatihan ini diharapkan meningkatkan pemahaman siswa tentang kewirausahaan dan potensi mereka dalam mengembangkan usaha sendiri. Hasil pelatihan yang dilaksanakan, peserta dapat memahami dan termotivasi untuk berwirausaha serta telah mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat mochi daifuku.

Kata kunci: *pelatihan, mochi daifuku, kewirausahaan.*

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang unggul dan terampil menjadi salah satu kebutuhan utama untuk menghadapi persaingan dunia kerja. Salah satu cara



untuk meningkatkan kompetensi siswa adalah dengan memberikan pelatihan praktis yang relevan, bermanfaat, dan mendukung potensi mereka, baik dalam dunia kerja maupun kewirausahaan.

Menurut Tahirs dkk. (2020) pendidikan di SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) memberikan kesempatan untuk ikut membangun perekonomian dengan memberikan pengetahuan dan menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha. Oleh karena itu untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam bidang seni kuliner sebagai bagian dari meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif dan kompeten adanya pelatihan ini dapat memotivasi sekaligus melatih siswa untuk memiliki kemampuan praktis dalam berwirausaha maupun membuat mocha daifuku yang dapat menjadi peluang usaha di masa depan.

Memberikan pengalaman pelatihan yang mendorong pengembangan kemampuan wirausaha berbasis kuliner, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang pentingnya keterampilan praktis untuk menghadapi dunia kerja atau kewirausaha dan memotivasi siswa untuk mengenali potensi diri dan mengaplikasikan keterampilan melalui pelatihan berbasis praktek langsung.

Di SMKI Nurul Hayat terdapat mata pelajaran tentang kewirausahaan, namun masih minim dalam mempraktekkan kegiatan kewirausahaan. Siswa hanya belajar melalui buku sehingga siswa merasa tidak berminat dan tidak tertarik dengan kewirausahaan. Oleh sebab itu pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa melalui pelatihan kewirausahaan pembuatan mochi daifuku. Menurut Valerio dalam Putri (2023): Program pelatihan kewirausahaan (Entrepreneurship Training Program) adalah program yang fokus membangun pengetahuan dan keterampilan secara eksplisit dalam persiapan untuk memulai suatu usaha.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang terdiri dari artikel jurnal terakreditasi dan sumber online terpercaya. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur dengan kata kunci yang relevan menggunakan database seperti Google Scholar. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa dan siswi kelas X dan XI SMKI Nurul Hayat Cipayung yang berjumlah 15 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan sumber daya manusia (SDM) adalah upaya sistematis untuk meningkatkan kualitas individu, baik dari segi keterampilan, pengetahuan, maupun sikap, guna memenuhi kebutuhan organisasi atau masyarakat. Dalam konteks pendidikan, pengembangan SDM memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Di sekolah kejuruan seperti SMKI Nurul Hayat, pengembangan SDM berfokus pada pemberdayaan siswa untuk menguasai keterampilan praktis sekaligus mengembangkan potensi kewirausahaan mereka.

Menurut Achmad Sanusi dalam Purnomo (2017), kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumberdaya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses, dan hasil bisnis. kewirausahaan merupakan suatu nilai yang tercermin dalam perilaku individu, yang menjadi dasar dalam mengelola sumber daya, menciptakan tenaga penggerak,



menentukan tujuan, merancang siasat, menerapkan kiat, menjalankan proses, hingga mencapai hasil dalam bisnis. Kewirausahaan tidak hanya berhubungan dengan kemampuan teknis atau operasional, tetapi juga mencakup nilai-nilai seperti inovasi, kreativitas, keberanian mengambil risiko, dan kemampuan adaptasi. Nilai-nilai ini menjadi inti dari setiap langkah dalam wirausaha, mulai dari merancang strategi bisnis hingga menjalankan aktivitas yang dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, kewirausahaan juga berorientasi pada penciptaan nilai tambah, baik melalui pengelolaan sumber daya yang efisien maupun melalui pemanfaatan peluang yang ada. Dengan demikian, kewirausahaan bukan sekadar aktivitas ekonomi, tetapi juga proses yang melibatkan pemikiran strategis dan perilaku dinamis untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan dalam dunia bisnis.

Zimmerer dalam Purnomo (2017) memandang kewirausahaan sebagai suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan sekaligus menemukan peluang guna memperbaiki kualitas kehidupan. Kreativitas dalam kewirausahaan mencakup kemampuan untuk berpikir secara berbeda dan menemukan ide-ide baru yang orisinal, sedangkan inovasi berfungsi untuk mengubah ide-ide tersebut menjadi solusi nyata yang dapat diterapkan. Proses ini tidak hanya berfokus pada keuntungan material, tetapi juga pada penciptaan nilai yang lebih luas, baik untuk individu maupun masyarakat. Dalam praktiknya, seorang wirausahawan dituntut untuk mampu melihat peluang di tengah tantangan, mengembangkan strategi yang efektif, dan menghasilkan produk atau layanan yang relevan dengan kebutuhan. Dengan demikian, kewirausahaan menjadi sarana penting dalam menciptakan perubahan positif yang berkelanjutan, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun lingkungan.

Pengembangan sumber daya manusia di SMKI Nurul Hayat dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa. Menurut Purnomo (2017) motivasi adalah tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas seseorang dan dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran serta berkaitan dengan minat. Motivasi adalah kekuatan yang mendorong dan mengarahkan aktivitas seseorang, sehingga menjadi faktor penting dalam mencapai tujuan. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai dorongan internal, tetapi juga dapat bertindak sebagai alat dalam proses pembelajaran, membantu individu untuk tetap fokus dan bersemangat dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks pembelajaran, motivasi berperan dalam meningkatkan minat, yaitu rasa ketertarikan atau keinginan seseorang untuk memahami dan mempelajari sesuatu. Dengan adanya motivasi, seseorang lebih cenderung untuk berusaha secara konsisten, mengatasi hambatan, dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini selaras dengan pendapat Nurikasari (2016) selain pendidikan kewirausahaan dan kreatifvitas faktor lain yang mendukung minat berwirausaha yaitu motivasi berwirausaha karena didalam minat berwirausaha tanpa ada motivasi tidak akan berjalan sesuai dengan kemampuan seorang wirausaha. Oleh karena itu, motivasi tidak hanya memengaruhi tindakan, tetapi juga memandu arah usaha yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhan atau mencapai tujuan tertentu.

Menurut Herawaty dalam Purnomo (2017) motivasi berwirausaha adalah perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri berdasar pada kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimiliki. motivasi berwirausaha dapat diartikan sebagai perhatian, kesenangan, dan kemauan seseorang untuk menjalankan kegiatan usaha secara



mandiri berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan keterampilan yang dimilikinya. Motivasi ini menjadi dorongan utama bagi individu untuk memulai, mengelola, dan mengembangkan usaha dengan memanfaatkan potensi diri secara optimal. Secara keseluruhan, motivasi berwirausaha tidak hanya terkait dengan kemampuan teknis, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan emosional yang mendorong keberhasilan dalam menciptakan dan mempertahankan usaha yang mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Noviantoro, dkk (2018) menunjukkan motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha, maka akan semakin tinggi minat berwirausaha pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Oleh sebab itu harapan dari pelatihan ini memotivasi siswa untuk meningkatkan minat siswa siswi SMK Nurul Hayat dalam berwirausaha.

Menurut Riniwati dalam Suratman, S., dkk (2020:789) menyatakan bahwa Pelatihan adalah aktivitas atau kegiatan latihan untuk meningkatkan mutu, keahlian, kemampuan, dan keterampilan (dilakukan setelah dan selama menduduki jabatan atau pekerjaan tertentu). Oleh sebab itu, diadakannya pelatihan untuk melengkapi pengetahuan dan skills Pendidikan kewirausahaan yang telah dipelajari di matapelajaran kewirausahaan disekolah. Pelatihan pada hakikatnya adalah proses pembelajaran (Bariqi, 2018). Pelatihan juga mengembangkan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap & perilaku. Namun pelatihan lebih menonjol pada peningkatan keterampilan. Menurut Meithiana (2019) Perbedaan pelatihan dengan pendidikan berdasarkan sifatnya, pelatihan bersifat praktis, pendidikan bersifat teoritis. Walaupun terdapat perbedaan sudut pandang antara pendidikan dan pelatihan, tetapi pada dasarnya mempunyai tujuan yang sama, yakni untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan siswa keterampilan praktis dalam bidang kuliner sekaligus menanamkan jiwa kewirausahaan melalui pelatihan pembuatan Mochi Daifuku. Daifuku merupakan makanan khas Jepang yang terbuat dari tepung Mochiko (Wikipedia, n.d.). Kemudian Mochi Daifuku ini diadaptasi oleh Indonesia yang dibuat dengan bahan-bahan dari Indonesia sehingga Masyarakat Indonesia dapat menikmati kuliner internasional.

Materi pelatihan merupakan hal yang penting, agar pelatihan dapat mencapai sasaran maka materi yang digunakan dalam pelatihan tersebut harus disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh sebab itu dalam program ini, siswa mempelajari teknik dasar pembuatan mochi daifuku, mulai dari pengolahan adonan, variasi isian, hingga pengemasan produk yang menarik. Selain itu, pelatihan juga mencakup simulasi bisnis, seperti penentuan harga, strategi pemasaran, dan branding produk, sehingga siswa tidak hanya terampil memproduksi tetapi juga memahami cara memasarkan produk mereka.

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah metode pelatihan demonstrasi. Majid dalam Nuraeni (2023) berpendapat bahwa metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi, atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan. Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa dan siswi kelas X dan XI SMK Nurul Hayat Cipayung yang berjumlah 15 orang yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Januari 2025 yang bertempat di aula SMK Nurul Hayat Cipayung.



Dalam pelatihan ini peserta antusias dan aktif dalam berdiskusi dan praktik. Peserta dapat memahami tentang kewirausahaan dan termotivasi untuk berwirausaha agar siap untuk menghadapi dunia kerja dan dunia usaha. Dari pelatihan yang dilaksanakan, peserta sudah memahami dan termotivasi untuk berwirausaha serta telah mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat mochi daifuku. Hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk membuat usaha kuliner yang menjanjikan.

Hasil dari pelatihan Mochi daifuku ini peserta (siswa) merasa antusias, bersemangat dan termotivasi untuk berwirausaha. peserta sudah memahami dan termotivasi untuk berwirausaha serta telah mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat mochi daifuku. Hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk membuat usaha kuliner yang menjanjikan. Sehingga dapat disimpulkan pelatihan mocha daifuku dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

KESIMPULAN

Dalam konteks pendidikan, pengembangan SDM memiliki peran penting dalam menciptakan generasi yang kompeten, kreatif, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Pengembangan sumber daya manusia di SMKI Nurul Hayat dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi kewirausahaan siswa. Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi dan keterampilan siswa adalah dengan memberikan pelatihan praktis yang relevan, bermanfaat, dan mendukung potensi mereka, baik dalam dunia kerja maupun kewirausahaan. Kewirausahaan adalah suatu proses yang melibatkan penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan persoalan sekaligus menemukan peluang guna memperbaiki kualitas kehidupan. Pelatihan pembuatan Mochi Daifuku ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam bidang seni kuliner sekaligus mendukung pengembangan sumber daya manusia (SDM) yang kreatif, inovatif, dan berdaya saing.

Dari pelatihan yang dilaksanakan, peserta sudah memahami dan termotivasi untuk berwirausaha serta telah mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat mochi daifuku. Hal ini dapat menjadi peluang bagi siswa-siswi untuk membuat usaha kuliner yang menjanjikan. Sehingga Sehingga dapat disimpulkan pelatihan mochi daifuku dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bariqi, M. D. (2018). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia. *Jurnal studi manajemen dan bisnis*, 5(2), 64-69.
- Maulyan, F. F. (2019). Peran Pelatihan Guna Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia dan Pengembangan Karir: Theoretical Review. *Jurnal Sains Manajemen*, 1(1), 40-50.
- Meithiana, I., & Ansory, H. (2019). *Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Noviantoro, G., & Rahmawati, D. (2018). Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Akuntansi FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Nuraeni, Y. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4)
- Nurikasari, F., Bakar, A., & Hariani, L. S. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kreativitas,



dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa pendidikan ekonomi universitas kanjuruhan Malang. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi, 1(2).

Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. Ekspektra: Jurnal Bisnis dan Manajemen, 1(1), 21-30.

Putri, LP, Christiana, I., & Rahayu, SE (2023). PELATIHAN MANAJEMEN KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN EKONOMI SEBAGAI USAHA RANTING AISYIYAH MARELAN-I. JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 7 (5), 4821-4830.

Suratman, S., & Eriyanti, E. (2020, May). Peningkatan sumber daya manusia melalui pelatihan. In Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang.

Tahirs, J. P., & Rambulangi, A. C. (2020). Menumbuhkan minat berwirausaha melalui pelatihan kewirausahaan bagi siswa smk. Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 1(2), 125-129.

Wikipedia contributors. (n.d.). Daifuku. In Wikipedia. Retrieved January 15, 2025, from <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daifuku>